

BAB III

ANALISIS KETERKAITAN

Pada bagian ini dilakukan analisis perbandingan bahwa kegiatan bermain kertas memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Komponen atau aspek yang digunakan masih sama dengan komponen atau aspek kajian perbandingan pada Bab II. Pada bab ini perlu dilakukan kajian perbandingan karena kegiatan bermain kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun mempengaruhi kesuksesan anak dalam bidang akademik, sosial dan kognitif anak dalam kehidupan dimasa depannya. Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain kertas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun untuk memperoleh keterampilan motorik halus anak.

Analisis yang dilakukan dengan melihat hubungan antara keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan bermain kertas, yang dijadikan objek kajian. Analisis juga dilakukan dengan melihat manfaat yang diberikan melalui bermain kertas dengan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun, sehingga dapat diungkapkan kelemahan atau pandangan terhadap perbaikan akan kelemahan tersebut. berdasarkan analisis tersebut kemudian dicoba untuk memberikan rekomendasi atau masukan bagi para pendidik di lembaga PAUD yang dikembangkan dalam Bab IV.

Sistematika yang digunakan dalam Bab III ini adalah dengan mengemukakan terlebih dahulu mengenai keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun, kemudian mengenai bermain kertas. Deskripsi tentang keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan bermain kertas dituangkan dalam bentuk narasi yang digabungkan, sehingga mudah untuk menelusuri berdasarkan deskripsi teori. Analisis dilakukan secara narasi bertujuan agar tidak terjadi pengulangan dalam analisis perbandingan.

Menurut Magil dan Anderson yang mengatakan *skill is an activity or task that has a specific purpose or goal to achieve*. Dapat diartikan bahwa keterampilan merupakan aktivitas atau tugas yang memiliki tujuan atau harapan yang spesifik untuk dicapai. Senada dengan pernyataan tersebut, Boyatzis dan Kolb mengatakan *a skill is a combination of ability, knowledge and experience that enables a person to do something well*. Dapat diartikan bahwa Keterampilan adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dari seseorang agar dapat melakukan sesuatu dengan baik.

Keterampilan merupakan suatu hal yang dimiliki seseorang. Ketika melakukan suatu aktivitas atau tugas, seseorang sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan akan tugas tersebut sehingga sudah memiliki tujuan yang akan dicapai. Tugas yang dilakukan tersebut juga diselesaikan dengan baik berdasarkan kemampuan yang sudah dimiliki.

Dalam melakukan suatu tugas hasil yang maksimal sudah pasti diinginkan. Sejalan dengan pendapat Reber bahwa keterampilan sebagai

suatu kemampuan dalam melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Jadi kemampuan seseorang yang dimiliki digunakan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan. Pengalaman yang lalu juga berperan ketika melakukan tugas baru sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yang diharapkan.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana keterampilan anak mulai berkembang, seperti keterampilan sosial emosi, kognitif, bahasa dan fisik. Salah satu keterampilan yang mulai dikembangkan pada masa usia dini adalah motorik halus. Seperti yang dikatakan Lenner motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Aktivitas yang dilakukan menggunakan media seperti kertas atau benda sederhana yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan.

Aktivitas yang dikerjakan menggunakan otot-otot halus tangan sehingga dalam pengerjaannya memerlukan fokus dalam pengerjaannya. Seperti yang diutarakan Mulyani dan Gracinia gerak motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat. Aktivitas yang dilakukan tidak memerlukan tenaga yang banyak dan hanya memerlukan kekuatan otot-otot halus dari tangan dan jari. Sehingga dalam

mengerjakan tugas memerlukan kecermatan antara mata dan bagian tubuh lain seperti tangan dan jari.

Penguasaan keterampilan motorik halus akan memudahkan dan membantu diri sendiri dimasa depan. Sejalan dengan pernyataan Papalia bahwa keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil, dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut santrock mengatakan keterampilan motorik halus melibatkan gerak yang diatur dengan halus seperti keterampilan tangan. Dengan menguasai keterampilan motorik halus memudahkan anak untuk melakukan aktivitas sederhana yang melibatkan tangan dan koordinasi dari panca indera.

Kemudahan yang akan didapat yaitu ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Anak akan mudah melakukan segala aktivitas dengan memiliki penguasaan keterampilan motorik halus. Dengan penguasaan tersebut anak bisa melakukan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan diri sendiri. Keterampilan motorik halus juga dilakukan ketika anak ditugaskan untuk mengerjakan berbagai aktivitas yang membutuhkan gerakan terbatas. Seperti saat anak melakukan gerakan halus dan membuat karya yang memerlukan gerakan sederhana dari otot tangan dan jari. Sehingga membutuhkan konsentrasi yang maksimal dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut pendapat Magil dan Anderson keterampilan motorik halus adalah *a motor skill that requires control of small muscles to achieve the goal of the skill; typically involves eye-hand coordination and requires a high degree of precision of hand and finger movement*. Dapat diartikan keterampilan motorik memerlukan kontrol dari otot kecil untuk mencapai tujuan, biasanya melibatkan koordinasi mata-tangan dan membutuhkan tingkat presisi yang tinggi dari pergerakan jari. Kontrol dari otot-otot kecil yaitu tangan dan jari yang biasanya memerlukan koordinasi dari panca indera dan membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Pergerakan jari yang hati-hati dilakukan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan dengan benda-benda kecil atau sederhana dan membutuhkan waktu yang lebih lama karena butuh kehati-hatian. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan halus dari otot-otot kecil seperti tangan dan jari dengan tidak memerlukan tenaga yang begitu besar serta memerlukan koordinasi dari mata juga membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk melakukan kegiatan yang menggunakan benda sederhana.

Setiap anak akan mengalami pencapaian perkembangan yang sama, baik sebelum memasuki usianya atau ketika memasuki usianya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun sudah mampu untuk memasukkan benda kecil ke dalam lubang atau benda yang lebih kecil, sudah mampu untuk memegang benda yang lebih kecil dengan tujuan yang lebih spesifik. Sejalan dengan yang diutarakan Dorothy anak usia 3-4 tahun sudah mampu untuk menggunakan kekuatan otot tangan dengan tujuan yang lebih tinggi seperti menolong diri sendiri dengan menggunakan alat makan sendiri, mengoles pasta gigi ke sikat gigi. Selain itu anak sudah mampu untuk menggunakan alat tulis dengan tujuan menggambar wajah orang walau hanya wajah dan mata saja.

Anak usia 3-4 tahun sudah melakukan kegiatan yang melibatkan kekuatan otot dan sudah mampu untuk menanggung tanggung jawab atas dirinya sendiri. Banyak kegiatan yang mampu melatih kekuatan otot halus anak. Selain itu, perlunya untuk membuat anak merasa senang dan tidak merasa terbebani ketika sedang menjalani kegiatan yang memiliki tujuan tertentu untuk meningkatkan perkembangan anak.

Kanak-kanak merupakan masa yang menyenangkan untuk dapat berekspresi dan menjelajah lingkungan sekitar. Kegiatan yang dapat membuat anak senang dalam melakukan berbagai hal adalah bermain. Menurut pendapat Sudiono bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan

imajinasi pada anak. Bermain memberikan banyak informasi yang tidak secara langsung dan juga memberikan anak rasa kesenangan dalam melakukan kegiatan bermain. Selama bermain anak bisa melakukan kegiatan dengan alat permainan yang sudah tersedia maupun ketika tidak tersedia alat permainan. Anak mampu untuk mengembangkan imajinasi yang tak terbatas ketika rasa bosan dan tidak terdapat alat permainan.

Bermain melatih anak untuk memiliki ide dan membuat anak untuk melakukan hal lain yang sama yaitu bermain tapi dengan cara yang berbeda yaitu dengan alat atau tanpa tersedianya alat permainan. Seperti yang Stone katakan yaitu *play provides many opportunities for children to create, invent, and sign as they build, draw, and dramatize*. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk membuat, menciptakan, dan membangun bangunan, menggambar dan bermain drama. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bermain membuat anak berimajinasi dengan kegiatan yang dilakukan. Ketika anak melakukan kegiatan bermain drama dan membangun bangunan anak akan berimajinasi seolah-oleh mereka sedang menjadi seseorang didalam peran tersebut.

Anak mampu untuk bermain sendiri ataupun bermain dengan benda yang tidak pernah anak temui sebelumnya. Seperti yang Anita katakan bahwa bermain dilakukan dengan dan/atau tanpa alat permainan. Anak dapat menggunakan segala sesuatu yang ada di dekatnya untuk bermain atau hanya dengan dirinya sendiri, misalnya dengan jari-jari tangannya. Anak

penuh dengan imajinasi yang tak terbatas dalam pikirannya. Bahkan dengan atau alat permainan anak bisa saja bermain dengan bahagia. Bermain bagi anak bisa saja dilakukan bahkan hanya ada di dalam ruangan tanpa adanya alat permainan, disaat seperti itu anak akan menggunakan bagian tubuhnya untuk berimajinasi seperti tangan yang digunakan untuk membentuk pesawat. Perasaan senang yang didapat anak akan mudah untuk membuat anak melakukan berbagai hal.

Kegiatan bermain tidak hanya memberikan perasaan senang pada anak, melainkan juga dapat memberikan banyak manfaat pada anak. Seperti yang diungkapkan Tedjasaputra bahwa bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain bukan kegiatan kosong tanpa adanya manfaat yang diberikan kepada anak. Banyak manfaat yang akan didapat anak selama kegiatan bermain berlangsung.

Banyak kegiatan yang terjadi selama permainan berlangsung, banyak juga hal yang akan didapat oleh anak. Kemampuan dan keterampilan yang dilatih secara tidak sengaja oleh anak atau memang sengaja dilatih dengan memasukkan kedalam kegiatan bermain. Sehingga anak dapat terlatih dan terbiasa dengan kegiatan yang sama dikemudian hari. Selain itu juga dapat membantu anak untuk melakukan aktivitas yang sama diwaktu yang berbeda.

Banyak kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan bermain merupakan cara yang digunakan agar

menyenangkan bagi anak ketika melakukan tugas tersebut. Salah satu media yang digunakan dan membuat anak senang adalah bermain kertas. Kegiatan bermain kertas menurut suratno adalah keterampilan menggunakan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dengan mata, sehingga bisa bermain kertas atau benda lain sesuai yang diinginkan. Gerakan sederhana yang menggunakan pergerakan jari dan tangan untuk membuat karya dari kertas sesuai keinginan ataupun dengan arahan. Bermain kertas membutuhkan konsentrasi tinggi dan koordinasi mata dan tangan dengan teliti.

Media kertas sangat sering ditemui oleh anak sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan dengan kertas. Menurut Sumantri melipat merupakan keterampilan tangan untuk mencitakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat lem serta ketelitian ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan, di dalam kegiatan melipat jika disajikan dengan minat anak yang akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak.

Kertas mudah untuk dibentuk bagi anak karena tidak memerlukan tenaga yang tidak terlalu besar. Bermain kertas membutuhkan ketelitian yang tinggi untuk melakukan kegiatan melipat, merobek ataupun menempel. Bermain kertas tidak memerlukan banyak media tambahan, hanya lem dan gunting sebagai media tambahan. Dari bermain kertas kekuatan otot jari anak dilatih sehingga anak semakin mudah untuk melakukan kegiatan lain. Di dalam bermain kertas anak dilatih untuk menekan kertas atau benda lain

yang mendukung seperti saat menggunting kertas atau menempel dengan lem.